**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER SISWA**

**MELALUI PEMBELAJARAN**

**BERBASIS SEKOLAH RAMAH ANAK DI MIN 1 JOMBANG**

Ahmad Hidayat\*

Ali Mahsun\*\*

email: atathidayat@gmail.com

Abstract: This article discusses student character education models through child-friendly school-based learning in MIN 1 Jombang. Using descriptive qualitative research with data collection methods using observation techniques, interviews and documentation and data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions, the results of the study show that the character education model of students through child-friendly school learning in MIN 1 Jombang: by getting used to things positive in learning activities include: a) Responsible; b) Appreciate Friends; c) Dhuha Prayer in congregation; d) Kissing Master's hand; inhibiting factors and supporting models of student character education through child friendly school learning in MIN1 Jombang: inhibiting factors: a) educating factors; 2) family and community factors; and supporting factors lie in adequate human resources and are committed to shaping the character of students.

*Keywords: Character Education, Learning, Child Friendly Schools*

Abstrak: Artikel ini membahas model pendidikan karakter siswa melalui pembelajran berbasis sekolah ramah anak di MIN 1 Jombang. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan Analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data dan penarikan simpulan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran sekolah ramah anak di MIN 1 Jombang : dengan membiasakan hal positif di dalam kegiatan pembelajaran antara lain : a) Bertanggung jawab; b) Menghargai Teman; c) Sholat Dhuha berjamaah; d) Mencium tangan Guru; faktor penghambat dan pendukung model pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran sekolah ramah anak di MIN1 Jombang : faktor penghambat : a) faktor pendidik; 2) faktor keluarga dan masyarakat; dan faktor pendukung terletak pada SDM yang memadai serta berkomitmen dalam membentuk karakter siswa.

*Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran, Sekolah Ramah Anak*

\*Alumni S-1 PGMI FAI Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang

\*\*Dosen Prodi PGMI FAI Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang

**PENDAHULUAN**

Sistem perlindungan anak di Indonesia telah dibuat dalam kerangka hukum dan kebijakan di Indonesia perlu diperkuat untuk mencegah dan menangani kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi dan penelantaran terhadap anak. Kerangka hukum tersebut harus menunjuk lembaga pemerintah, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas terhadap penanganan dan penyediaan layanan perlindungan anak.

Tantangan yang dihadapi Indonesia untuk memastikan keselarasan Peraturan Daerah (Perda) dan kebijakan perlindungan anak disetiap daerah, masing-masing dengan kewenangan untuk menetapkan peraturannya sendiri. Oleh karena itu, langkah terakhir yang dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengembangkan pedoman Perda yang mengacu pada pendekatan berbasis sitem terhadap perlindungan anak merupakan suatu langkah yang positif. Di tingkat daerah Kota/Kabupaten, peraturan dan kebijakan tentang perlindungan anak cenderung berfokus ketika seorang anak telah masuk ke dalam permasalahan hukum atau telah melakukan tindakan yang melanggar hukum, tindakan yang dilakukan pemerintah terbatas pada rehabilitasi dan tidak jarang sering mengabaikan aspek-aspek pencegahan, aspek pencegahan ini bertujuan untuk mencegah seorang anak supaya tidak melakukan tindakan yang melanggar hukum. Tidak adanya penetapan kewenangan yang jelas bagi pelayanan perlindungan anak di tingkat provinsi dan kota/kabupaten menyebabkan tindakan yang terfragmentasi sehingga antar lembaga terkait kurang terkoordinasi dengan baik. Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kebijakan Kota Layak Anak menjadi salah satu bentuk dalam menjamin hak-hak anak di setiap daerah Kabupaten/Kota. Kabupaten/Kota Layak Anak atau sering disebut dengan KLA merupakan sebuah upaya penyelarasan komitmen pemerintah dengan sumber daya yang ada secara menyeluruh dan berkelanjutan. Setiap daerah Kabupaten/Kota dalam penyusunan perencanaan pembangunan harus tetap mempertimbangkan isu tentang hak-hak anak. Perancangan Jombang menuju Kabupaten Layak Anak pada tahun 2010 dan mulai melakukan evaluasi KLA sejak tahun 2011. Tahun 2012 Kabupaten Jombang telah berhasil menerima penghargaan KLA Pratama. Tahun 2013, 2015 dan tahun 2017 berturut-turut bertahan sebagai Kabupaten Layak Anak kategori Madya. Dan kini, pada 23 Juli 2018 ini, Penghargaan KLA tersebut kembali diraih Kota Santri. Kali kelima ini Jombang menerima Penghargaan KLA dengan kategori Madya dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Yohana Yembise.[[1]](#footnote-1)

Upaya pengembangan Kota Layak Anak (KLA) dalam bidang pendidikan yakni kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diharapkan mampu memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak di lingkungan sekolah supaya anak tidak terjerumus dalam kasus hukum. Menurut Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terkejut dengan data kepolisian daerah Jawa Timur terkait jumlah kasus seksual dua bulan terakhir. Data polda jatim menyebutkan pada Januari – Februari 2018, jumlah korban sudah mencapai 117 korban dengan 22 pelaku. Jumlah itu cukup mengejutkan bila merujuk data sebelumnya. Pada 2016 di Jawa Timur terdapat 719 anak korban seksual dengan pelaku 179 orang laki laki. Pada 2017 jumlah korban dan pelaku mengalami penurunan, yaitu 393 korban kekerasan seksual yang di lakukan 66 orang laki-laki, namun pada tahun 2018 terdapat 117 anak yang menjadi korban kekerasan seksual dalam waktu dua bulan. Kasus yang dilakukan kekerasan seksual yang di lakukan guru terhadap muridnya di Jawa Timur terjadi di kota Jombang terhadap 25 siswa dan di Surabaya terdapat 65 siswa Sekolah Dasar.[[2]](#footnote-2)

Pemerintah telah berusaha menghidupkan kembali aktivitas pendidikan melalui cara-cara pendidikan yang betul-betul mencerdaskan dan dapat dinikmati oleh anak didik. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pendidikan nasional oleh DEPDIKNAS, sebagaimana telah dijelaskan dalam UU SISDIKNAS pasal 40 ayat 2 yang berbunyi, “Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis dan dialogis.”[[3]](#footnote-3)

Pendidikan ramah anak yang diimplementasikan di sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan Undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh Agama. Setiap Agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadiranNya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan Hadis.[[4]](#footnote-4)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kekerasan di lingkungan sekolah ternyata masih sering dilakukan, baik oleh guru, teman sekelas maupun teman berbeda kelas. Bentuk kekerasan terbagi menjadi menjadi dua jenis yaitu secara fisik dan secara psikologis. Namun data tersebut hanya berdasarkan kasus yang dilaporkan kepada KPAI, sedangkan kasus yang tidak dilaporkan diperkirakan jumlahnya lebih tinggi. Sekolah Ramah Anak (SRA) menjadi salah satu program pengembangan Kota Layak Anak (KLA) dalam bidang pendidikan, melalui Sekolah Ramah Anak tersebut diharapakan anak anak dapat terpenuhi haknya dalam mendapatan pendidikan.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi ada yang mengatakan bahwa “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas / karakter bangsa (manusia) itu sendiri.[[5]](#footnote-5)

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang di dalamnya menyebutkan mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan karakter berbasis moral spiritual adalah sebuah upaya untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Dalam pandangan islam, pembentukan karakter (character building) ini sudah sangat jelas di tegaskan oleh Rasulallah Saw. Sebagai misi kerasulannya. Bahkan dalam kajian lebih mendalam yang dilakukan para ulama klasik dan kontemporer disimpulkan bahwa akhlak mulia sebagai dari karakter building adalah jantung ajaran Islam. Maka tak diragukan lagi pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan tertinggi bagi setiap lembaga pendidikan islam.[[6]](#footnote-6)

MIN 1 Jombang adalah salah satu sekolah yang di tunjuk oleh pemerintah daerah untuk menjalakan Sekolah Ramah Anak sejak ajaran baru tahun 2018. Dalam pembelajarannya semua guru secara bertahap untuk mengaplikasiakan ketentuan yang di tetapkan oleh pemerintah seperti penataan kamar mandi yang mudah di awasi oleh guru dan banyak lagi yang lainnya, dalam hal perencanaan pembelajaran juga guru sudah mulai memasukkan dasar-dasar pembentukan karakter setiap harinya.

Dari fenomena di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang konsep pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis sekolah ramah anak. Penelitian ini mencoba untuk mengungkap apakah di sekolahan terutama jenjang Sekolah Dasar sudah benar-benar menerapkan Sekolah Ramah Anak atau belum, dan fokus penelitian ini adalah mencari data tentang implementasi Sekolah Ramah Anak dan menemukan pendidikan karakter di sekolah yang dihasilkan dari penerapan program tersebut. Pengkajian Sekolah Ramah Anak sebagai upaya untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan kehidupan sekolah. Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya penelitian Sekolah Ramah Anak adalah untuk menciptakan moral siswa yang berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.

1. Fokus Penelitian
2. Bagaimana Model Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Sekolah Ramah Anak Di MIN 1 Jombang ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung Model Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Sekolah Ramah Anak Di MIN 1 Jombang?
4. Tujuan Penelitian
   1. Untuk menjelaskan model pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis sekolah ramah anak di MIN 1 Jombang.
   2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung model pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis Sekolah Ramah Anak di MIN 1 Jombang.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[[7]](#footnote-7) Sedangkan jenisnya adalah studi kasus (*case study*).[[8]](#footnote-8) Studi kasus ini untuk mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi (pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.[[9]](#footnote-9)

Dalam studi ini peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu validasi dilakukan oleh peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap masalah yang akan diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan penelitian.[[10]](#footnote-10) Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data digunakan prosedur reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

**HASIL PENELITIAN**

1. Model Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Sekolah Ramah Anak

Pendidikan karakter punya hubungan erat dengan terbentuknya manusia ideal. Manusia ideal adalah manusia baik secara moral, pribadi yang kuat dan tangguh secara fisik, mampu menciptakan dan mengapreasikan seni, bersahaja, adil, cinta pada tanah air, bijaksana, beriman teguh pada tuhan dan sebagainya.

Ada banyak cara atau model yang dapat diterapkan guru dalam pembentukan karakter yang efektif pada siswanya, salah satunya dengan menanamkan kebiasaan yang baik terhadap seluruh siswanya, hal ini sesuai dengan pendapat bapak Mashudi, M.Pd.I selaku guru kelas dan ketua program Sekolah Ramah Anak. “salah satu pembentukan karakter siswa yang dapat diterapkan pada kelas V adalah pembiasaan, dikarenakan pembiasan adalah merupakan langkah awal pembentukan karakter siswa, dari situlah kemudian guru mengarahkan langkah selanjutnya”.[[11]](#footnote-11)

Dengan begitu siswa akan mengikuti arahan yang disampaikan oleh kepala sekolah atau guru. Karena pada dasarnya siswa pada tahapan ditingkat bawah, seperti halnya ketika ada siswa yang melakukan kesalahan baik pribadi atau kelompok maka teman satu kelas akan mengingatkan atau teguran berupa sangsi yang sudah dibuat oleh teman satu kelas. Tidak hanya itu dalam hal ini guru bertugas untuk menjadi penengah. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak M Iwan Ulil Abshor,S.Pd yang mana beliau menjelaskan tentang pentingnya bersikap tanggung jawab.

“Di dalam kelas anak anak sudah membuat tata tertib yang telah disepakati bersama, apabila diketahui ada yang melanggar maka akan diminta pertanggung jawaban oleh teman satu kelas berupa hukuman yang telah disepakati bersama dan apabila mendapati anak tidak mau menaati peraturan yang sudah dibuat maka saya selaku wali kelas akan menegur dan mengingatkan bahwa peraturan ini sudah di buat dan di sepakati oleh anak anak, sehingga siswa itu akan sadar akan kesepakatan yang telah dibuat.”[[12]](#footnote-12)

Pendapat ini juga diperkuat oleh Rico salah satu siswa kelas V. “pak guru selalu memberikan teguran apabila ada teman teman yang tidak mau mengikuti paraturan yang sudah dibuat”.[[13]](#footnote-13) Agar proses pembelajaran tersebut berhasil guna peran guru sebagai sosok anutan *role model* sangat penting dan menentukan. Proses pendidikan akan melibatkan ragam aspek perkembangan peserta didik baik kognitif, konatif, afektif maupun psikomotorik sebagai suatu keutuhan dalam konteks kehidupan kurtural. Proses pembelajaran yang membangun karakter bukanlah proses linier, seperti bidang studi lainnya. Pengembangan karakter harus menyatu dalam proses pembelajaran yang mendidik, yang disadari oleh guru sebagai tujuan pendidikan yang dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang transaksional dan bukan intruksional. Dan dilandasi pemahaman secara mendalam terhadap perkembangan peserta didik.[[14]](#footnote-14)

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh bapak M Iwan Ulil Abshor. S.Pd sebagai berikut: “pembelajaran yang ramah anak adalah dimana anak tidak merasa bosan dengan pelajaran dan guru bisa membuat anak senang dengan mata pelajaran yang dibawakan.”[[15]](#footnote-15) Pendapat ini juga diperkuat oleh Syifa Rahman salah satu siswi kelas V. “Kami merasa senang setiap kali pelajaran yang diberikan oleh bapak atau ibu guru karena kami merasa nyaman ketika diberi materi dan arahan, dengan begitu akan mudah diterima dan difahami”.[[16]](#footnote-16) Dalam pelaksanan kegiatan pembelajaran dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai karakter yang di targetkan. Ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai karakter, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran berbasis Sekolah Ramah Anak. Berikut adalah beberapa contoh.

1. Guru datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin)
2. Berdoa sebelum membuka dan menutup pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: religius)
3. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (contoh nilai yang ditanamkan: santun dan peduli)
4. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang dipelajari (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berpikir logis, kreatif )
5. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: kerja sama, saling menghargai peduli lingkungan)

Berdasarkan hasil wawancara dari hasil observasi diatas kegiatan utama yang dilakukan oleh guru di MIN 1 Jombang dalam pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis sekolah ramah anak dengan cara merancang atau mendesain khusus pada materi pembelajaran dengan mengacu pada silabus dan RPP sekolah ramah anak.

Kegiatan tersebut dilakaukan oleh guru di MIN 1 Jombang dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik oleh siswa. Karena bagaimanapun juga, materi pembelajaran adalah merupakan suatu komponen dalam proses pembelajaran dan salah satu cara dalam pembentukan karakter siswa.

1. Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Sekolah Ramah Anak

Dalam penerapan sesuatu hal pastinya ada faktor pendukung dan penghambatnya, begitu juga dalam mengimplementasikan model pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis Sekolah Ramah Anak. Dari hasil wawancara dan observasi yang ada di lapangan serta dokumentasi, peneliti menemukan data-data hasil temuan sebagai berikut:

* 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangatlah penting guna mendorong pencapaian yang maksimal dalam model pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis Sekolah Ramah Anak. dalam model pendidikan karakter siswa melalui berbasis Sekolah Ramah Anak yaitu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) di MI Negeri 1 Jombang yang memadai serta berkomitmen dalam membentuk karakter siswa yang selaras dengan visi misi sekolah. Sebagaimana pernyataan Bapak M Iwan Ulil Abshor, S.Pd mengutarakan bahwa faktor pendukung dalam model pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis Sekolah Ramah Anak sebagai berikut: “dukungan dari para guru, komitmen para guru, dan dukungan dari wali murid untuk mencapai terlaksananya program Sekolah Ramah Anak.”[[17]](#footnote-17) Hal ini diperkuat oleh bapak Mashudi, M.Pd.i selaku guru kelas dan ketua program Sekolah Ramah Anak sebagai berikut: “faktor pendukung dari kualitas sumber daya mendukung. Kemudian dari faktor lingkungan, adanya kerjasama dari pihak madrasah dan dari pihak lingkungan sekitar sehingga terlaksananya program Sekolah Ramah Anak tersebut.”[[18]](#footnote-18)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Sekolah Ramah Anak di MIN 1 Jombang didukung oleh berbagai pihak. Dukungan dan komitmen dari berbagai pihak yang terlibat dalam Program Sekolah Ramah Anak dan mendorong keberhasilan program tersebut.

* 1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat disini adalah bagaimana atau apa sajakah yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan model pendidikan karakter melalui pembelajaran Sekolah Ramah Anak, menurut bapak Mashudi, M.Pd,i sebagai berikut:“ada beberapa faktor yang mengahambat dalam mengimplementasikan model pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis Sekolah Ramah Anak, seperti halnya guru ada beberapa guru dalam hal pembelajaran itu bisa dikatakan monoton, bukan hanya guru faktor yang lainnya dari peserta didik itu sendiri dan masyarakat sekitar.”[[19]](#footnote-19)Hal ini diperkuat oleh Bapak M Iwan Ulil Abshor, S.Pd selaku guru mapel agama kelas V “faktor penghambat utama dalam menanamkan karakter peserta didik ini adalah lingkungan sekolah. Disinilah faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut itu menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan karakter atau moral.”[[20]](#footnote-20)

Faktor penghambat dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi peneliti, ditemukan beberapa faktor penghambat dalam mengimplentasikan model pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis Sekolah Ramah Anak sebagai berikut:

* 1. Faktor Pendidik atau Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya pada diri guru. Menurut bapak Mashudi M.Pd,i “kebanyakan guru ketika dalam kegiatan belajar mengajar tidak menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat itu sendiri, sehingga ketika KBM berlangsung guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran”.[[21]](#footnote-21)

* 1. Faktor keluarga atau masyarakat

Keluarga dan masyarakat adalah pendidikan awal anak. Dan banyak orang tua dan masyarakat beranggapan pendidikan hanya ada di sekolah. Dalam hal ini bisa menjadi penghambat dalam pembentukan karakter pada diri siswa. Menurut bapak M Iwan Ulil Abshor S.Pd “tidak akan berjalan dalam membentuk karakter siswa jika tidak melibatkan keluarga dan masyarakat. Apa bedanya ibarat seperti timbangan yang berat sebelah, yang mana salah satu pihak mendukung dan yang satu tidak maka tidak akan seimbang dalam membentuk karakter siswa”.[[22]](#footnote-22)

**PEMBAHASAN**

* 1. Model Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Sekolah Ramah Anak

Pendidikan karakter punya hubungan erat dengan terbentuknya manusia ideal. Manusia ideal adalah manusia baik secara moral, pribadi yang kuat dan tangguh secara fisik, mampu menciptakan dan mengapreasikan seni, bersahaja, adil, cinta pada tanah air, bijaksana, beriman teguh pada tuhan dan sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Heri Gunawan menyebutkan salah satu faktor pembentuk karakter yaitu adat atau kebiasaan *(habit),* menurutnya salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan penting dalam membentuk dan membina karakter.[[23]](#footnote-23)

Model pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis Sekolah Ramah Anak di MIN 1 Jombang yaitu seorang siswa akan membentuk kepercayaan diri dan merasa senang belajar di sekolah tanpa adanya tekanan dengan pemberian motivasi oleh guru serta seorang guru membentuk kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan kepada siswa sehingga terbentuklah kebiasaan tidak arogan dan sadar akan peraturan yang ada. Pendidikan ramah anak merupakan pendidikan yang mengedepankan pujian bukan umpatan, mengedepankan asah, asih, asuh bukan intimidasi atau tekanan, disinalah guru mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga akan terbentuknya karakter siswa. Kebiasaan menjadi bagian penting dalam membentuk karakter seorang siswa karena dengan terbiasa maka seorang siswa akan mudah melakukan, hal tersebut akan membentuk sikap dan perilaku seorang siswa.

* 1. Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Sekolah Ramah Anak

Berbagai kenyataan dan realitas yang menjadi penghambat terlaksananya pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan sebagai pilar-pilar pendukung pendidikan karakter tersebut kian hari semakin melemah. Keadaan ini jika tidak segera diatasi, maka pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Sekolah Ramah Anak yang diharapkan dapat mengatasi kemerosotan moral dan akhlak bangsa ini akan sulit terwujudkan.

Selanjutnya realisasi pendidikan karakter harus ditopang oleh tiga pilar utama lembaga pendidikan yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat (negara).[[24]](#footnote-24) Pendidikan dirumah tangga dilakukan orang tua dan anggota keluarga terdekat lainnya dengan dasar tanggung jawab moral keagamaan.

Namun, dalam prakteknya tidak semua orang tua dan masyarakat memiliki wawasan, pengalaman, keahlian, dan pemahaman tentang pedagogi, sehingga peran-peran yang harus dimainkan orang tua dalam mendidik karakter putra putrinya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Keadaan ini masih ditambah lagi dengan keadaan orang tua yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk selalu membina karakter anaknya di rumah, sebagai akibat perananya yang tidak lagi hanya bersikap domestik dan lokal, melainkan juga peranan yang bersifat nasional, regional bahkan internasional

1. Bertolak dari berbagai kekurangan yang dimiliki orang tua dirumah, maka pendidikan karakter selanjutnya di serahkan kepada sekolah, dengan pertimbangan selain karena merupakan instansi yang dibagun degan tugas mendidik karakter bangsa, juga sekolah terdapat infrastuktur, sarana prasarana, SDM, sistem dan lainya yang berkaitan dengan urusan pendidikan. Namun, karena tidak semua sekolah memiliki visi misi, tujuan dan komitmen yang jelas tentang pendidikan karakter, dan serta lemahnya tenaga pendidik dalam menerapkan metodelogi dan pendekatan sebagaimana diatas, menyebabkan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis Sekolah Ramah Anak tidak berjalan sebagaimana mestinya. Tidak hanya itu, banyak pendidik mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran sebagai berikut:
2. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik

perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang dan anak yang belum bisa. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemarah dan lain sebagainya.

1. Kesulitan dalam menentukan materi

Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka.

1. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pembelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak bosan dalam belajar.

1. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran

Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pembelajaran dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

1. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.[[25]](#footnote-25)

**KESIMPULAN**

Lembaga pendidikan MIN 1 Jombang dalam usaha mengembangkan model pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis sekolah ramah diantaranya, dengan membiasakan hal positif didalam kegiatan pembelajaran antara lain: bertanggung jawab, menghargai teman, sholat dhuha berjamaah, mencium tangan guru, dan masih banyak hal-hal positif yang di ajarkan.

Faktor pendukung sangatlah penting guna mendorong pencapaikan yang maksimal dalam model pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis Sekolah Ramah Anak. dalam model pendidikan karakter siswa melalui berbasis Sekolah Ramah Anak yaitu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) di MI Negeri 1 Jombang, yaitu pendidik atau guru yang memadai serta berkomitmen dalam membentuk karakter siswa yang selaras dengan visi misi sekolah serta kepercayaan orang tua terhadap sistem yang berlaku di sekolah, dan keluarga dan masyarakat selalu berkordinasi dengan para pendidik agar dalam membentuk karakter siswa yang selaras.

Sedangkan faktor penghambat adalah banyak pendidik mendapat kesulitan-kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik, kesulitan dalam menentukan materi, kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran dan kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Juga banyak kebanyakan keluarga dan masyarakat beranggapan dalam menuntut ilmu hanya dapat di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Creswell, Jhon W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

Fauria, Elok, “Kabupaten Jombang raih penghargaan KLA dan SRA 2018, Berita Faktualnews.co, Sabtu,18 Maret 2018

Forniawan. Ari, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Karakter Terhadap Pendidikan Nasional,”Artikel ilmiah (Juni 2012)

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi,* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Imas, Kurniasih dan Sani, Berlin. *Pendidikan Karakter internalisasi dan metode pembelajaran di sekolah*. (kata pena.2017)

Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, (Bandung, 2012)

Moerti, Wisnoe, “KPAI Terkejut data polda Jatim, dua bulan ada 117 anak korban kekerasan seksual. Kabar berita Merdeka.com, senin 20 Maret 2018

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

Nata, Abudin, *Studi Islam Komprehensif,* cet.1, (Jakarta: Persada Media, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

UU Repubik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

http//duniainformatikaindonesia.blogspot.com/2013/03 (dikutip hari senin 27/05/2019)

1. Elok, Fauria, “Kabupaten Jombang raih penghargaan KLA dan SRA 2018, Berita Faktualnews.co, Sabtu,18 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-1)
2. Wisnoe, Moerti. “KPAI Terkejut data polda Jatim, dua bulan ada 117 anak korban kekerasan seksual. Kabar berita Merdeka.com, senin 20 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-2)
3. UU Repubik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [↑](#footnote-ref-3)
4. Ari, Forniawan, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Karakter Terhadap Pendidikan Nasional,”Artikel ilmiah (Juni 2012) hal. 45 [↑](#footnote-ref-4)
5. Abdul, Majid. *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2012) hal. 76 [↑](#footnote-ref-5)
6. Majid,… *Pendidikan Karakter,* hal.108 [↑](#footnote-ref-6)
7. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 6. [↑](#footnote-ref-7)
8. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121. [↑](#footnote-ref-8)
9. Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 135-136. [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 222-223. [↑](#footnote-ref-10)
11. Wawacara dengan bpk Mashudi. M.pd.I, (Jombang, 11 April 2019. Pukul. 10.04 WIB) [↑](#footnote-ref-11)
12. Wawacara dengan bpk M Iwan Ulil Abshor, S.Pd (Jombang, 11 April 2019. Pukul. 10.20 WIB) [↑](#footnote-ref-12)
13. Wawncara dengan Muhammad Riko Ardiansyah (Jombang, 11 April 2019. Pukul 11.00 WIB) [↑](#footnote-ref-13)
14. Kurniasih, …. *Pendidikan Karakter ,* hal 88 [↑](#footnote-ref-14)
15. Wawacara dengan bpk M Iwan Ulil Abshor, S.Pd (Jombang, 11 April 2019. Pukul. 10.20 WIB) [↑](#footnote-ref-15)
16. Wawancara dengan Syifa Rahman (Jombang, 11 April 2019. Pkl 11.10) [↑](#footnote-ref-16)
17. Wawacara dengan bpk M Iwan Ulil Abshor, S.Pd (Jombang, 11 April 2019. Pukul. 10.20 WIB) [↑](#footnote-ref-17)
18. Wawacara dengan bpk Mashudi, M.Pd,i (Jombang, 11 April 2019. Pukul. 10.20 WIB) [↑](#footnote-ref-18)
19. Wawacara dengan bpk Mashudi. M.pd.I, (Jombang, 11 April 2019. Pukul. 10.04 WIB) [↑](#footnote-ref-19)
20. Wawacara dengan bpk M Iwan Ulil Abshor, S.Pd (Jombang, 11 April 2019. Pukul. 10.20 WIB) [↑](#footnote-ref-20)
21. Wawacara dengan bpk Mashudi. M.pd.I, (Jombang, 11 April 2019. Pukul. 10.04 WIB) [↑](#footnote-ref-21)
22. Wawacara dengan bpk M Iwan Ulil Abshor, S.Pd (Jombang, 11 April 2019. Pukul. 10.20 WIB) [↑](#footnote-ref-22)
23. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 20. [↑](#footnote-ref-23)
24. Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif,* cet.1, (Jakarta: Persada Media, 2010), hal. 89-101 [↑](#footnote-ref-24)
25. http//duniainformatikaindonesia.blogspot.com/2013/03 (dikutip hari senin 27/05/2019) [↑](#footnote-ref-25)